
PERAN SANTRI DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGS) MELALUI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BERBASIS LIFE SKILL DI PESANTREN

Mujiburrohman

STAI Nida El-Adabi Parungpanjang, Bogor

mujibrohman2@gmail.com

Ahmad Chusanudin

Akademi Telekomunikasi Indonesia Gemilang, Jakarta

maschusan@gmail.com

Abstract

Indonesia as one of the countries that has agreed on the implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) is committed to the successful implementation of the SDGs through various activities and has taken strategic steps. The purpose of this study is to determine the role of santri in sustainable development (SDGs). This research method uses a literature review study (SLR) by examining various sources such as books, articles and others. The source search method uses Google Scholar with the keywords SDGS, Santri and those related to research. This research found several things that students (santri) play a significant role in supporting sustainable development goals (SDGs) by receiving both religious education and skills training in various fields, preparing them to face societal life and create independent businesses. Some strategies for developing life skills in pesantren include a life skills-based curriculum, strengthening the student entrepreneurship program, educational innovation to enhance student competitiveness, and collaboration with stakeholders in supporting the SDGs. Islamic boarding schools (pesantren) are expected to develop life skill-based strategies to enhance the quality of education, alleviate poverty, and provide decent employment opportunities for the students.

Keywords: Santri, Pesantren, Life Skill, SDGs

Abstrak

Indonesia sebagai salah satu negara yang telah menyepakati penerapan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) berkomitmen untuk menyukseskan pelaksanaan SDGs melalui berbagai kegiatan dan telah mengambil langkah-langkah strategis. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran santri dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs). Metode penelitian ini menggunakan studi literature review (SLR) dengan meneliti berbagai sumber seperti buku, artikel dan lainnya. Metode pencarian sumber dengan menggunakan google scholar dengan kata kunci SDGs, santri dan yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu santri memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (SDGs) dengan memperoleh pendidikan agama sekaligus pelatihan keahlian di berbagai bidang, yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat dan menciptakan usaha mandiri. Beberapa strategi pengembangan life skill di pesantren yaitu kurikulum berbasis life skill, penguatan program kewirausahaan santri, inovasi pendidikan untuk meningkatkan daya saing santri, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam mendukung SDGs. Pesantren diharapkan mampu mengembangkan strategi berbasis life skill untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengentaskan kemiskinan, dan menyediakan pekerjaan yang layak bagi santri.

Kata Kunci: *Santri, Pesantren, Life Skill, SDGs*

Pendahuluan

Indonesia sebagai salah satu negara yang telah menyepakati penerapan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) berkomitmen untuk menyukseskan pelaksanaan SDGs melalui berbagai kegiatan dan telah mengambil langkah-langkah strategis (Said et al., 2016). Pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki tujuan menjalankan pembangunan yang tidak saja berkemajuan, namun juga berorientasi pada pemeliharaan lingkungan sosial (Hannan, 2018). Dengan adanya pembangunan berkelanjutan diharapkan dapat mewujudkan angka kemiskinan menurun, masyarakat mendapatkan pendidikan berkualitas, dan perekonomian di Indonesia akan meningkat (Ramadhan, Mussa, et al., 2022).

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) tercatat bahwa total jumlah warga miskin pada bulan ke tiga di tahun 2022 berjumlah 26,16 juta warga atau 9,54% dari jumlah warga yang ada di Indonesia. menurun 0,17% poin pada bulan September 2021 dan menurun 0,60% jumlah pada bulan maret 2021. Sedangkan angka warga miskin pada maret 2022 sebesar 26,16 juta jiwa, menurun 0,34 juta jiwa pada bulan September 2021 dan berkurang 1,38 juta jiwa pada bulan maret 2021 (BPS, 2022). Angka warga yang terjangkau kemiskinan sebelum maraknya pandemi Covid-19 tahun 2019 berjumlah sekitar 25,14 juta jiwa atau 9,41%. Angka ini makin terus naik pada tahun permulaan

pandemi dan sampai pada puncaknya pada bulan maret 2021 dengan jumlah sekitar 27,54 juta jiwa atau 10,14% dari jumlah total warga Indonesia (BPS, 2022).

Pendidikan merupakan satu dari sekian bekal yang penting untuk meningkatkan standar kehidupan sosial, dan negara. Akan tetapi, pada waktu sekarang hanya ada sekitar 6% warga Indonesia yang sudah mendapatkan pendidikan tingkat lanjut. Dari data Direktorat Jenderal Sipil (DUKCAPIL), jumlah warga Indonesia pada Juni 2022 berada diangka 275,39 juta orang.

Dari angka di atas hanya 6,41% yang sudah merasakan pendidikan perguruan tinggi. Detailnya, yang mencapai D1 dan D2 berjumlah 0,41%, lalu D3 sebanyak 1,28%, S1 sekitar 4,39%, S2 sebanyak 0,31% dan sekitar 0,02% orang yang telah menempuh pendidikan S3. Hingga bulan Juni tahun 2022 total warga Indonesia yang menempuh pendidikan hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ada sekitar 20,89%. Lalu yang menempuh Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sekitar 14,54%. Di samping itu 23,4% penduduk Indonesia yang menjadi lulusan Sekolah Dasar (SD). Ada juga 11,14% yang tidak lulus SD, dan warga yang tidak berpendidikan/ belum sekolah hingga 23,61% (Kusnandar, 2022).

Selanjutnya angka serapan kerja di bulan Februari 2022 berjumlah 144,01 juta jiwa, meningkat 4,20 juta jiwa dari bulan Februari tahun 2021. Warga yang bekerja sejumlah 135,61 juta jiwa, meningkat sebesar 4,55 juta jiwa sejak bulan Februari 2021. Lowongan pekerjaan dengan kenaikan jumlah terbesar ada pada bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan. Lalu lowongan kerja yang mengalami pengurangan terbanyak dari bidang jasa yang lain.

Berdasarkan data tersebut diatas, masih diperlukan upaya untuk mendukung pembangunan berkelanjutan guna mengurangi kemiskinan, pengangguran dan kurangnya pendidikan. Hal ini perlu dijalankan oleh semua masyarakat. Santri dari pondok pesantren juga ikut berperan aktif. Hal ini dikarenakan santri memiliki ilmu agama yang bisa digunakan untuk merubah kondisi manusia menjadi ideal (Chapra, 2001).

Bersumber dari kementerian agama (KEMENAG), ada sekitar 1,64 juta santri pesantren se-Indonesia sejak bulan September tahun 2022. Jawa timur dengan jumlah santri terbanyak yakni 564.299 santri. kemudian posisi selanjutnya dari Jawa Barat memiliki total santri sejumlah 455.715 santri. Selanjutnya, dari Jawa Tengah memiliki jumlah santri sebanyak 298.874 santri. Selanjutnya, total santri dari provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebanyak 249.842 santri. Di samping itu Kementrian Agama Republik Indonesia juga menerangkan, ada total 26.975 pondok pesantren di Indonesia. Jawa Barat adalah Provinsi yang memiliki pesantren dengan jumlah terbanyak, yakni 8.343 pesantren (Rizaty, 2022).

Sedangkan Jakarta sendiri sebagai ibukota negara menurut data dari kemenag memiliki 106 unit pesantren pada tahun ini. Angka tersebut terperinci lebih lanjut menurut kota administratif, yakni Jakarta Barat sebanyak 23 unit pesantren, Jakarta Utara sebanyak 14 unit pesantren, Jakarta selatan yang memiliki 17 unit pesantren, Jakarta timur

dengan jumlah terbanyak mencapai 51 pesantren, dan Kepulauan Seribu dengan satu unit pesantrennya (Sasangko, 2019).

Ada beberapa tulisan/penelitian yang dilakukan oleh Khoiri dan Fuadi (2020) yang berjudul Pemberdayaan Pondok Pesantren Darul Ialah Sebagai Pusat Pengembangan Keterampilan dan Kewirausahaan Agribisnis di Kabupaten Wonosobo, juga tulisan Asbirin dkk (2018) dengan judul Peran Pendidikan Berbasis Pesantren dalam Mewujudkan Indonesia Madani di Era Globalisasi, dan tulisan dari Kristiyanto (2015) dengan judulnya Eco Pesantren Berbasis Paradigma Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Ma'had Al-Zaytun). Ketiga penelitian tersebut mendukung pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Penelitian terkait peran santri dalam pembangunan berkelanjutan masih jarang dilakukan di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, membuat penulis ingin meneliti tentang peran santri dalam pembangunan berkelanjutan. Melihat kehidupan santri yang telah lulus dari pesantren, banyak yang masih merasa bingung ingin melanjutkan kehidupan ke depannya di luar pesantren, melihat itu agar bisa mengurangi jumlah pengangguran dari para santri maupun non santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran santri dalam mendukung pembangunan berkelanjutan pada bidang pendidikan, pengentasan kemiskinan dan pemenuhan kebutuhan dengan memiliki pekerjaan yang layak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri memberikan kontribusi dalam membangun Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan peran santri dan pesantren dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber, seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan, kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema dan subtema terkait topik penelitian (Ramadhan, Sirait, et al., 2022). Validitas dan reliabilitas data dijamin dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, yang membandingkan informasi dari berbagai referensi yang diperoleh melalui Google, Google Scholar, ResearchGate, dan e-resources dari ProQuest. Peneliti juga menerapkan metode analisis konten untuk mengevaluasi dan mengkodekan data ke dalam kategori relevan, seperti peran santri, kontribusi pesantren, dan keterkaitannya dengan SDGs. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari literatur, sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan berbasis data mengenai kontribusi pesantren dan santri dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Dunia Pendidikan dalam Pesantren

Pesantren merupakan instansi pendidikan Islam yang mempunyai kelebihan dalam tradisi, keilmuan dan pembelajaran yang menarik. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di tanah air yang diakui sebagai instansi yang mampu mendorong terwujudnya multikulturalisme dikalangan umat Islam. Umumnya struktur yang menjalankan dalam Pesantren terdiri kiai ustadz/ustadzah dan, pengurus Pondok Pesantren, seperti pimpinan unit-unit kegiatan dan tenaga kesekretariatan Pondok Pesantren (Nasih et al., 2009). Pesantren adalah sebuah lembaga yang mengurus para santri atau siswa agar menjadi orang yang berpengetahuan dan berakhlakul karimah sehingga terwujudnya tujuan Pendidikan (Ma'arif Afta, 2017). Menurut Khoiri & Fuadi (2020), ada tiga fungsi pesantren yaitu: penyampaian ilmu-ilmu Islam, menjaga budaya Pendidikan dalam Islam, dan regenerasi ulama.

Beberapa metode pembelajaran di pesantren diantaranya metode sorogan yaitu menyertorkan atau mensorogkan kitabnya dengan cara menghadap ke guru, selanjutnya mensyarahi kitab bersama dengan teman-teman santri yang dibimbing oleh kiai, metode musyawarah yaitu dengan cara belajar seperti diskusi dan ceramah, metode pasaran adalah pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh kiai/guru dengan santri secara berhadapan, yang terus menerus selama rentan waktu yang ditentukan (Mu'izzuddin et al., 2019).

Pada dunia pesantren, santri senantiasa patuh dan taat kepada kyai. Hal ini dikarekan seorang kiai memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan di pesantren. Dengan kepemimpinan kharismatikanya, seorang kiai seringkali dianggap memiliki keistimewaan dan hubungan khusus dengan Tuhan yang berbeda dari orang kebanyakan (Batrisyia & Soekarba, 2021).

Proses pembelajaran yang menerapkan persetujuan akan mewujudkan integrasi dalam pendidikan. oleh karena itu dalam mempersiapkan kualitas pendidikan yang mampu menggerakkan sistem pendidikan yang berbasis pesantren paling dibutuhkan dalam perkembangan ilmu agama dan majunya sebuah bangsa. Dengan demikian, salah satunya diperlukan suatu model yang bersifat solutif untuk menghadapi dinamika globalisasi ini, dalam upaya mencetak generasi ke depan yang tangguh, mampu menjadi ulama yang profesional, dan berkarakter ulul albab (Asbarin et al., 2018).

Murid-murid di sebuah pondok pesantren sering dipanggil sebagai *santri* maka seseorang yang bermukim di sebuah pondok tidak akan asing dengan panggilan *mbak santri* atau *kang santri* karena bisa dikatakan panggilan santri merupakan hal yang umum di dalam perpondokan. Selain belajar di pondok, santri juga memiliki peran yang penting dalam masyarakat yaitu dalam mewujudkan moderisasi beragama yang mempuni serta karakternya yang khas, santri hampir selalu dipandang positif di masyarakat. Karakter dan kelebihan yang dimiliki santri membuka peluang yang lebar untuk menjadi pelopor segala bentuk kebaikan dan perubahan. Isu moderisasi adalah isu yang sangat erat kaitannya dengan pemahaman agama maka peran santri di sini sangat penting untuk

mengetahui seberapa pentingnya santri dalam mewujudkan moderisasi beragama (NU, 2008). Santri juga berperan penting di berbagai sektor baik sosial, budaya, politik, kitab kuning atau tema-tema kontemporer lain seperti konservasi lingkungan, hak-hak reproduksi perempuan dan seksualitas di pesantren.

Sustainable Development Goals

Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ke 70 di bulan September 2015 yang bertempat di New York, Amerika Serikat, melahirkan point sejarah yang belum ada sebelumnya dari pembangunan global. Terdapat 193 kepala negara dan pemimpin dunia menghadiri untuk menyetujui rencana mendirikan universal baru yang tercantum pada dokumen dengan judul *Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development*, terdapat 17 Tujuan dan 169 target yang berjalan dimulai pada tahun 2016 sampai tahun 2030. Dokumen ini banyak diketahui dengan istilah Sustainable Development Goals atau SDGs (Panuluh & Fitri, 2016).

Tujuan utama SDGs yaitu agar menjamin meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan terus menerus, melindungi keberlangsungan hidup masyarakat, melindungi tingkat standar kehidupan juga pengembangan yang inklusif dan terwujudnya pengelolaan yang dapat meningkatkan standar hidup pada satu generasi. Karenanya SDGs sangat berperan penting dalam membantu perkembangan ekonomi pada masyarakat, melihat penurunan ekonomi sempat terjadi yang disebabkan oleh pandemic Covid-19 mengakibatkan seluruh dunia mengalami penurunan persentase dari perkembangan ekonominya.

Point-point SDGs

- a. Mengakhiri kemiskinan di manapun dalam semua bentuk, jadi apapun bentuk kemiskinan yang ada SDGs bertujuan untuk mengakhirinya.
- b. Meniadakan kelaparan, dengan tercapainya daya tahan pangan dan nutrisi yang baik dan men-support pertanian berkesinambungan, disini SDGs berniat untuk merangkul pertanian untuk ikut andil dalam mengakhiri kelaparan dan sebagai salah satu sumber yang memberikan pangan yang bernutrisi tinggi agar tidak ada lagi kelaparan yang melanda masyarakat
- c. Menjamin Kesehatan dan mendorong kemakmuran untuk seluruh warga dan bagi seluruh jenis kalangan, SDGs juga menjamin agar masyarakat mendapatkan kehidupan yang sehat dari lingkungan maupun dari pasokan makanan yang ada.
- d. Menjamin kesetaraan kualitas dalam pendidikan, dan juga mendorong peluang bagi seluruh warga, bagi semua masyarakat menurut SDGs berhak dan harus dipastikan untuk mendapatkan Pendidikan yang layak demi menaikkan kualitas standard Pendidikan masyarakat.
- e. Memanfaatkan kemampuan seluruh anak perempuan dan perempuan, sehingga tidak ada lagi ketimpangan gender yang sering terjadi pada masyarakat, yang memberatkan peran tertentu kepada perempuan dari pada laki-laki.

- f. Menjamin kebearadaan dan manajemen kebersihan air untuk seluruh masyarakat, karena ketergantungan masyarakat pada air bersih belum bisa tergantikan dan masih sangat tinggi, sehingga kemampuan masyarakat dalam manajemen air bersih sangat penting.
- g. Menjamin terjangkaunya jalur untuk mengakses energi, bisa dimanfaatkan, terus menerus, modern dan untuk seluruh masyarakat, selain air bersih, ketersediaan energi juga sangat penting bagi kehidupan pada saat ini.
- h. Mendorong peningkatan ekonomi secara terus menerus, pekerjaan tetap dan kerja yang pantas untuk seluruh masyarakat.
- i. Menciptakan fasilitas, mendukung industrialisasi yang terus menerus
- j. Menurunkan ketergantungan pada negara lain.
- k. Mendirikan tempat tinggal yang nyaman, aman, dan tahan lama.
- l. Ikut berperan aktif dalam pencegahan berubahnya iklim bumi yang berdampak negative bagi kehidupan.
- m. Melindungi, memanfaatkan, alam bawah laut, Samudra dan maritim bagi pengembangan kehidupan secara terus menerus.
- n. Mengelola ekosistem alam secara berkelanjutan untuk keberlangsungan hidup.
- o. Menciptakan kehidupan masyarakat inklusif dan damai untuk keberlangsungan ,serta memberikan akses keadilan untuk semua Lembaga-lembaga yang baik disemua level.
- p. Meningkatkan pengimpletasian serta merevitalisasi kemitraan umum pada pembangunan yang berkelanjutan.

Gambar 1. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan



Sumber : Bappenas, 2022

Strategi Pengembangan Pendidikan Berbasis Life Skill di Pesantren

Pengembangan pendidikan berbasis life skill di pesantren merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Life skill, atau keterampilan hidup, meliputi kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks personal maupun profesional. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan konsep ini dalam sistem pendidikannya, mengingat pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga keterampilan praktis yang bermanfaat bagi kehidupan santri di masa depan.

Salah satu strategi utama dalam pengembangan life skill di pesantren adalah melalui revisi kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman (Noor, 2015). Kurikulum di pesantren harus mencakup pendidikan keterampilan seperti kewirausahaan, teknologi, dan keterampilan komunikasi, di samping pendidikan agama yang sudah menjadi ciri khas pesantren. Dengan mengajarkan keterampilan-keterampilan ini, santri dapat dibekali dengan kemampuan untuk menciptakan peluang kerja, mengelola usaha mandiri, dan berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Penguatan kurikulum ini juga harus didukung dengan metode pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan berbasis proyek, agar santri dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara praktis.

Selain kurikulum, program kewirausahaan santri menjadi salah satu strategi kunci dalam mengembangkan pendidikan berbasis life skill di pesantren (Asri, 2022). Melalui program ini, santri tidak hanya mendapatkan teori kewirausahaan, tetapi juga pengalaman langsung dalam menjalankan usaha. Pesantren dapat bekerja sama dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, maupun sektor swasta untuk memberikan pelatihan keterampilan usaha, akses modal, serta bimbingan manajemen usaha. Dengan demikian, santri akan lebih siap untuk menghadapi dunia kerja atau bahkan menciptakan lapangan kerja sendiri setelah mereka lulus.

Strategi lain yang penting adalah inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan daya saing santri. Pesantren harus mulai memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajarannya (Haris, 2023), seperti menggunakan platform e-learning, aplikasi pembelajaran daring, atau simulasi berbasis komputer untuk mengajarkan keterampilan praktis. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi santri, tetapi juga memperluas akses mereka terhadap sumber belajar global. Dengan kemajuan teknologi, pesantren dapat mengadopsi metode pembelajaran modern yang lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan dunia kerja di era digital.

Kolaborasi antara pesantren dengan pemangku kepentingan lainnya juga sangat penting dalam mendukung pengembangan life skill (Siregar, 2024). Pemerintah, organisasi masyarakat, dan dunia usaha dapat berperan dalam memberikan dukungan berupa pelatihan, fasilitasi, serta pendanaan bagi program-program life skill di pesantren. Misalnya, pesantren dapat bermitra dengan perusahaan lokal untuk memberikan magang bagi santri, atau dengan lembaga pemerintah untuk mendapatkan akses pada program-program pelatihan kerja dan kewirausahaan. Kolaborasi ini akan memperkuat keterkaitan antara pendidikan pesantren dan kebutuhan dunia kerja.

Terakhir, evaluasi dan monitoring yang berkala perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pengembangan pendidikan berbasis life skill berjalan efektif di pesantren (Syahrendi, 2024). Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk santri, pengajar, dan pihak eksternal, untuk mendapatkan umpan balik yang komprehensif. Berdasarkan hasil evaluasi, pesantren dapat menyesuaikan strategi yang telah dilakukan untuk terus meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan yang

mereka berikan, sehingga para santri dapat berperan aktif dalam mendukung pencapaian SDGs di masa depan.

Peran Santri Pesantren dalam Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Pengentasan Kemiskinan

Peran santri dalam pembangunan berkelanjutan di bidang kemiskinan bisa dibentuk dengan memberi gambaran kepada santri terkait kehidupan kerja, salah satunya adalah bimbingan karir, pola komunikasi dan perilaku santri bisa didapatkan dari bimbingan wirausaha. Selain itu, life skill menjadi kajian populer santri yang diwujudkan dalam kegiatan diskusi yang dilakukan terus menerus. Kegiatan tersebut dapat berupa bentuk bimbingan bisnis dengan teori dan bentuk yang berbeda, misalnya Focus Group Discussion, Siodrama dan Home Visit sebagai variasi dari teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan jiwa entrepreneur santri di pondok pesantren (Sa'adah & Azmi, 2022).

Kemiskinan harus dikurangi secara menyeluruh dalam lingkup bawah hingga atas yang melibatkan pelaku dari semua kalangan. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama dan sinergi dalam pengentasan kemiskinan dari pihak pesantren dan para santri, seperti latihan management, berbisnis dan latihan teknis yang melibatkan santri yang bisa menambah pengetahuan mengenai dasar dalam berbisnis juga menyadarkan jika menjadi pebisnis juga begitu penting bagi kesejahteraan dalam hidup di masa mendatang tidak hanya mengkaji ilmu agama saja (Khoiri & Fuadi, 2020). Penguasaan dan pengembangan hard skill dari santri juga dapat membantu santri dalam proses pembangunan berkelanjutan, pesantren dalam hal ini juga harus mengetahui skill dan minat dari santri, selain itu juga pihak pesantren harus mendukung penuh skill dan minat para santri guna meningkatkan kemampuan dan pengalaman santri di bidang tersebut.

Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, penting bagi pesantren untuk tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga memberikan perhatian yang serius terhadap pengembangan hard skill santri. Hard skill, seperti keterampilan teknis dalam bidang teknologi, ekonomi, pertanian, atau keterampilan vokasional lainnya, memiliki peran krusial dalam mempersiapkan santri menghadapi tantangan dunia kerja dan pembangunan masyarakat. Dengan mengenali dan mengembangkan potensi ini, pesantren dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan luas dalam hal agama, tetapi juga memiliki kemampuan praktis yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara efektif dalam pembangunan nasional.

Lebih jauh lagi, dukungan penuh dari pihak pesantren dalam pengembangan hard skill dan minat santri merupakan faktor kunci untuk menghasilkan individu yang kompeten dan siap bersaing. Ini termasuk penyediaan fasilitas yang memadai, program pelatihan yang relevan, dan bimbingan yang terarah sesuai dengan minat dan bakat santri. Dengan demikian, santri tidak hanya mendapatkan pendidikan yang komprehensif tetapi juga pengalaman yang memperkaya, yang pada akhirnya akan membantu mereka menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka. Pendidikan yang berkualitas dalam konteks

pesantren, oleh karena itu, harus mencakup pendekatan holistik yang mengintegrasikan ilmu agama dengan keterampilan praktis, untuk mencetak generasi yang mampu berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan Berkualitas

Santri pesantren diharuskan memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang terdapat di daerah-daerah terpencil di Indonesia (Moh. Nasih et al., 2009). Selain untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas santri juga berperan di semua sektor baik sosial, budaya, politik, kitab kuning atau tema-tema kontemporer lain seperti konservasi lingkungan, hak-hak reproduksi perempuan dan seksualitas di pesantren. Seperti mata air, mengkaji pesantren tidak akan ada habisnya karena pesantren memiliki cakupan yang sangat luas juga penting (Hannan, 2021).

Pendidikan berkualitas di Indonesia sering kali menghadapi tantangan besar, terutama di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau. Dalam konteks ini, santri pesantren memainkan peran penting dalam mengatasi kesenjangan pendidikan tersebut. Para santri tidak hanya bertugas untuk mengajar dan berbagi ilmu, tetapi juga membawa nilai-nilai moral dan etika yang kuat, yang menjadi fondasi dalam membentuk karakter masyarakat. Peran mereka menjadi sangat vital karena santri memiliki pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial dan budaya lokal, yang memudahkan mereka dalam menyampaikan pendidikan yang relevan dan bermakna bagi komunitas setempat.

Lebih jauh lagi, keterlibatan santri di berbagai sektor seperti sosial, budaya, politik, dan isu-isu kontemporer lainnya menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang dinamis. Sebagai contoh, keterlibatan santri dalam isu-isu konservasi lingkungan dan hak-hak reproduksi perempuan mencerminkan respon pesantren terhadap tantangan zaman yang terus berubah. Pesantren, dengan demikian, bukanlah institusi yang statis; ia terus beradaptasi dan berkembang, menjadikannya relevan di tengah arus modernitas.

Dalam hal ini, pesantren bisa diibaratkan seperti mata air yang tidak pernah kering. Setiap kali dikaji, selalu ada hal baru yang dapat ditemukan, baik dari sisi pendidikan agama, pengajaran kitab kuning, maupun diskursus kontemporer yang terus berkembang. Kedalaman dan luasnya cakupan kajian di pesantren ini menegaskan bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa, terutama dalam membentuk generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan peduli terhadap isu-isu kemanusiaan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, penting untuk memperkuat peran pesantren dan santri dalam berbagai aspek kehidupan. Pemerintah, akademisi, dan masyarakat luas perlu melihat pesantren sebagai mitra strategis dalam upaya pembangunan yang berkelanjutan. Kolaborasi ini akan memperkaya pendekatan pendidikan yang inklusif dan komprehensif, yang tidak hanya memajukan ilmu pengetahuan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya yang menjadi identitas bangsa.

Pekerjaan Layak

Mengawasi pembatasan tenaga kerja yang resmi di pemerintahan maupun sektor swasta, potensi pertumbuhan tenaga kerja yang telah mengemban pendidikan pada tingkat atas turut diperhatikan pemerintah. Sebabnya, wirausaha yang menargetkan kaum muda kadang mendapat kesempatan untuk dipromosikan oleh pemerintah. Banyaknya pengangguran di pemerintah saat ini membuat pemerintah menetapkan target untuk mengurangi angka pengangguran (Hannan, 2021).

Selain itu, kondisi negara yang terserang virus pada tahun 2019 akhir membuat menambah peningkatan pengangguran di Indonesia. Namun untuk mengantisipasi pemerintah memberikan sebuah bantuan seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai). Pengelolaan Dana Bantuan Langsung Tunai-Dana Desa (BLT-DD) pada wilayah desa sudah sesuai dengan Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah terkait dengan Dana Desa yang dianggarkan untuk membantu peningkatan ekonomi masyarakat dalam mengatasi Pandemi Covid-19. (Peluang & Dan, 2021).

Dalam mengatasi pengangguran santri dapat mengikuti berbagai kegiatan yang dapat menjadi skill dalam keberlangsungan bertahan walaupun tidak banyak dan tidak akan cepat karena setiap proses yang dilakukan memerlukan banyak waktu. Adapun salah satu dari pelatihan yang menghasilkan adalah pelatihan penanaman secara hidroponik. Pelatihan ini tidak hanya memberikan santri keterampilan bertani di lahan terbatas, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang layak melalui penjualan hasil panen. Dengan keterampilan ini, santri dapat mengembangkan usaha mandiri yang berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat pengangguran di kalangan mereka. Selain itu, keterampilan ini juga memungkinkan santri untuk berkontribusi pada ketahanan pangan lokal dan meningkatkan pendapatan pribadi. Dengan demikian, pelatihan semacam ini tidak hanya menjadi sarana pemberdayaan ekonomi, tetapi juga menciptakan pekerjaan yang layak dan bermartabat bagi santri, sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Dalam memantau angka kemiskinan, Badan Pusat Statistik dengan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) kemiskinan adalah kurang berhasilnya dalam bidang ekonomi sebagai pemenuhan keinginan dasar pangan yang dilihat pada segi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin ketika pengeluaran perbulan rata-rata penduduk di bawah garis kemiskinan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung berdampak terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin. Sedangkan menurut (Hardianto & Desa, 2022) dalam arti proper kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, kemiskinan merupakan suatu fenomena multiface atau multidimensional. Untuk mengurangi kemiskinan santri dapat berperan dengan mendirikan sebuah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dilingkungan masyarakat sekaligus dapat mengajak serta para masyarakat untuk bergabung dalam usaha kecil tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa santri memiliki peran penting dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs). Pesantren selain sebagai pusat pendidikan agama Islam, juga dijadikan sebagai pusat pelatihan berbagai keahlian dalam banyak bidang. Peran pesantren bukan hanya untuk mendidik santri dalam pendidikan formal dan non formal, melainkan juga mengajarkan santri untuk dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan dirinya dalam bermasyarakat. Dalam hal ini, santri diberikan pemahaman sekaligus praktik untuk keahlian atau skill dalam membangun usaha tertentu di dalam internal dan eksternal pesantren. Dengan demikian, santri berpeluang besar memiliki jiwa entrepreneurship yang mendorong santri dalam membangun usaha mandiri. Dalam hal mendukung pembangunan berkelanjutan (SDGs), santri berperan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang berkualitas, pengentasan kemiskinan dan menyediakan pekerjaan yang layak. Mengingat peran ini sangat penting, maka pesantren diharapkan mampu menjalankan langkah-langkah strategis dalam pengembangan pesantren yang berbasis life skill bagi para santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbarin, A., Kumillaela, K., & Sari, D. A. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Pesantren dalam Mewujudkan Indonesia Madani di Era Globalisasi. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(2), 127-141. Retrieved from <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3524>
- Asri, K. H. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0. *Sharia Economics Journal*, 1(1), 22.
- Batrisyia, A., & Soekarba, S. R. (2021). Pengajaran Agama Di Pesantren Salaf Putri Apik (Asrama Pendidikan Islam Kudus). *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 5(2), 53. <https://doi.org/10.24235/oasis.v5i2.7473>
- BPS. (2022)., Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Chapra, U. (2001). *The Future os Economics: An Islamic Perspective*. Shari'ah Economics and Banking Institute (SEBI).
- Hannan, A. (2018). *Strategi Penguatan Pembangunan Madura Pemberdayaan Nilai Kearifan Lokal*. 19–42.
- Hannan, A. (2021). *Metodologi Penelitian Keagamaan Interdisipliner Kajian Sosial Masyarakat dan Pesantren* (Issue May). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M).
- Hardianto, H., & Desa, A. D. (2022). Determinasi Pemberdayaan Masyarakat Dan

- Pemberantasan Kemiskinan Desa : Analisis Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 266–275. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>
- Haris, M. A. (2023). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 49-64.
- Khoiri, A., & Fuadi, S. I. (2020). Pemberdayaan Pondok Pesantren Darul Islah Sebagai Pusat Pengembangan Keterampilan dan Kewirausahaan Agribisnis di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(3), 309–319.
- Kristiyanto. (2015). Eco Pesantren Berbasis Paradigma Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Ma'had Al-Zaytun). *Disertasi UIN Syarif Hidayatullah*, 1–331.
- Kusnandar, V. B. (2022). [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/20/hanya-6-warga-indonesia-yang-berpendidikan-tinggi-pada-juni-2022#:~:text=Sampai%20Juni%202022%20penduduk%20Indonesia,tamatan%20Sekolah%20Dasar%20\(SD\)](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/20/hanya-6-warga-indonesia-yang-berpendidikan-tinggi-pada-juni-2022#:~:text=Sampai%20Juni%202022%20penduduk%20Indonesia,tamatan%20Sekolah%20Dasar%20(SD)). Katadata Media Network.
- Ma'arif Afta. (2017). *Islam di Jakarta Tipologi Pondok Pesantren*. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- Moh. Nasih, Anshori, M., & M. Suyunus. (2009). *Implementasi Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan yang Mandiri*. Laporan Penelitian. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Mu'izzuddin, M., Juhji, J., & Hasbullah, H. (2019). Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 43.
- Noor, A. H. (2015). Pendidikan kecakapan hidup (life skill) di pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 1-31.
- NU, L. (2008). *Tashwirul Afkar Journal on Reflection of Religious and Cultural Thought*.
- Peluang, T. D. A. N., & Dan, I. P. (2021). *Sektor Terdampak Pandemi Covid-19*. 9(2), 203–212.
- Ramadhan, Y., Mussa, N., Yuliana, Ismiyar, I., & Tjahjadi, E. (2022). Strategi Perusahaan dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *ENDLESS: Jurnal Internasional Studi Masa Depan Vol. 5 No.3 (2022) Strategi*, 5(3), 106–113.
- Ramadhan, Y., Sirait, R. B., Chusanudin, A., Longa, E., & Kurniawati, D. (2022). *The Role of Strategic Management Accounting in the Development of Sustainable Development Goals (SDGs) in the Field of Decent Work to Support the Economic Growth of Ntt Province*. 02(3), 358–367.
- Rizaty, M. A. (2022). *dataindonesia.id*.
- Sa'adah, M., & Azmi, K. R. (2022). Efektivitas Bimbingan Karir Berbasis Life Skills Teknik Problem Solving Meningkatkan Motivasi Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus. *Islamic Counseling: Jurnal*

- Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1. <http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v6i1.3428>
- Said, A., Budiati, I., Reagan, H. A., & Dkk. (2016). *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia*. In *Katalog BPS*.
- Sasangko, A. (2019). *Republika.co.id*.
- Siregar, I., Mukhtar, M., Anwar, K., Mahmud, M. Y., & Munte, R. S. (2024). Isu-Isu Global Pengembangan Kurikulum Merdeka Dan Pemagangan Life Skill World Class Education. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12887-12895.
- Syahrendi, M., Barus, J., & Novianti, W. (2024). Pembinaan Dan Penguatan Life Skill Santri Dengan Program Muhadharah (Public Speaking) Di Pesantren Ma Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 102-109.
- Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). Perkembangan pelaksanaan sustainable development goals (SDGs) di Indonesia. *Biefing Paper*, 2(1), 1-25.